

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE DEMONSTRASI

Normaliani, M. Arifuddin Jamal, Suyidno
Pendidikan Fisika FKIP Unlam, Banjarmasin

ABSTRACT: *Lack of student motivation in science subjects especially physics known about 30.3% of students were not excited each subject physics, 48% of students have difficulties in learning physics, and about 24% of students find it difficult to attend classes every physics. The research aims to improve students' motivation class X KORPRI Banjarmasin on the subject of straight motion through the application of the direct teaching method demonstration. The specific objective of research is to describe the ability of teachers to manage student learning outcomes and student responses. Research subjects 21 students of class X school KORPRI Banjarmasin academic year 2012/2013. Techniques of data collection using questionnaires, observation sheets, and tests. The results of research documentation stating (1) the ability of the teacher in direct instruction on each cycle is very good (2) increase student motivation through attention aspect, relevance, confidence and satisfaction. In the first cycle there are aspects that are good enough attention. In the second cycle, all aspects categorized as good while the third cycle all aspects very well. (3) in the classical style in the first cycle increased by 63% (not finished), the second cycle of 85% (complete), and a third cycle of 100% (complete). (4) the response of interest in the model with the method of direct teaching demonstrations on aspects of both ARCS category on aspect attention 78%, 74.4% relevance, confidence 68%, and satisfaction 72.8% class X SMAKORPRI Banjarmasin on material teaching straight motion.*

Keywords: Motivation, teaching models, demonstrations

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu pelaksana dalam keseluruhan organisasi pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengontrol kegiatan pendidikan di sekolah secara profesional. Salah satu keprofesionalan seorang guru adalah mewujudkan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang dimulai dari lingkungan terkecil yaitu kelas. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi

adalah yang mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Sardiman, 1996).

Proses belajar mengajar sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas X 1 SMA KORPRI Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa motivasi belajarnya rendah diketahui sekitar 30,3% siswa tidak bersemangat setiap mata pelajaran fisika, 48% siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika, dan sekitar 24% siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi setiap mengikuti pelajaran fisika. Rendahnya motivasi

belajar siswa dapat dilihat dari perhatian terhadap pelajaran yang kurang, semangat juangnya rendah, merasa kesulitan dan kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, cenderung membuat kegaduhan, mudah berkeluh kesah, dan pesimis ketika mengalami kesulitan. Rendahnya motivasi siswa tersebut secara tidak langsung mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, materi yang dianggap sulit oleh siswa, dan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya salah satunya menerapkan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi. Pengajaran ini merupakan suatu model pengajaran di mana guru arus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Peranan guru dalam pembelajaran sangat dominan, namun bukan berarti pembelajaran bersifat otoriter, dingin, tanpa humor. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus tetap menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab yang terencana, lingkungan

yang berorientasi tugas, dan memberikan harafan tinggi agar hasil belajar yang baik. Dengan demikian adanya motivasi dalam pengajaran ini membantu siswa dalam membangkitkan kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas yang akan tercapai dan jika siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri namun tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Pembelajaran ini dapat memberi motivasi siswa untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat). Hal ini penting terutama jika siswa tidak termotivasi dalam pengajaran langsung maka siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut. Hasil informasi dari penelitian Asnita (2007) menunjukkan bahwa penerapan model *pengajaran langsung* yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dan pengajaran ini berpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi, memberi contoh soal dan siswa mengerjakan soal-soal latihan, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa tidak secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Adapun guru yang membuat kelompok-kelompok kecil

untuk mendiskusikan pelajaran tetapi itu hanya kelompok diskusi biasa.

Pengajaran langsung menurut Bandura, belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain. Pengamat akan dapat memperhatikan tingkah laku dengan baik apabila tingkah laku tersebut jelas dan tidak terlampau kompleks. Bandura juga menemukan bahwa retensi dari suatu perilaku yang teramati dapat dimantapkan jika pengamat dapat menghubungkan observasi itu dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan terlibat dengan pengulangan kognitif kegiatan itu. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan baru.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi. Pengajaran langsung dengan metode demonstrasi adalah pengajaran dimana siswa belajar secara langsung dari demonstrasi guru dengan adanya motivasi awal sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran yang akan diajarkan, maka dalam proses

pengajaran berlangsung guru memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan hal ini, maka dilakukanlah penelitian pada pokok bahasan gerak lurus. Penelitian yang dilakukan berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA KORPRI Banjarmasin pada Materi Ajar Gerak Lurus melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi”.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum, “Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMA KORPRI Banjarmasin pada materi ajar gerak lurus melalui penerapan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi?”. Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola *pengajaran langsung* dengan metode demonstrasi? (2) Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa selama proses *pengajaran langsung* dengan metode demonstrasi? (3) Bagaimanakah peningkatan belajar siswa setelah diterapkan model *pengajaran langsung* dengan metode demonstrasi? dan (4) Bagaimanakah respon siswa terhadap proses *pengajaran langsung* dengan metode

demonstrasi? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan: keterlaksanaan RPP model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi, peningkatan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap proses pengajaran langsung dengan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pada siswa kelas X SMA KORPRI Banjarmasin dengan pokok bahasan Gerak Lurus yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa yang masih rendah. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model Hopkins.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA KORPRI Banjarmasin dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang, memiliki rata-rata umur 15-16 tahun, pada materi ajar gerak lurus serta peneliti selaku guru yang mengajar. Kegiatan pembelajaran pada subyek penelitian hanya 1 pertemuan setiap 1 siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Waktu penelitian

dimulai dari bulan September sampai Januari 2013.

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang berseifat kuantitatif akan dianalisis dengan persentase sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat akan dilakukan reduksi data, pemisahan atau pengelompokan sehingga dapat disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi gerak lurus dengan menggunakan model pengajaran langsung yang dilakukan dalam 3 siklus. Berikut merupakan paparan hasil observasi motivasi belajar siswa, kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan RPP pengajaran langsung, ketuntasan belajar siswa, dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Penelitian ini diuraikan 3 siklus yang terdiri dari beberapa tahap.

Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu penentuan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, hendaknya selalu berusaha memerhatikan motivasi ini sebelum proses pembelajaran berlangsung. Peran yang optimal akan membuat siswa termotivasi mengembangkan kemampuan dan

kretivitas belajarnya. Juga akan merasa senang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam penelitian ini, termotivasi belajar masuk dala katagori baik. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi model ARCS dapat membantu untuk merangsang, meningkatkan, memelihara motivasi siswa dalam belajar. Pada siklus I *Attention* siswa terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara guru mengajar, materi pelajaran, LKS yang diberikan, *Hand out*/buku siswa yang digunakan, pembelajaran ini tidak abstrak dan LKS dan *hand out* pada materi gerak lurus dapat menarik perhatian siswa. *Relenvance* siswa terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara siswa dapat menghubungkan materi diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan penjelasan guru dengan materi sebelumnya diajarkan, pelajaran pada materi bermanfaat bagi siswa dan isi pelajaran materi cukup sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian model pengajaran langsung yang diajarkan dengan materi gerak lurus cukup dimengerti siswa. *Confidence* yang

dapat dijelaskan dengan cara siswa sangat yakin dengan bimbingan guru, mempelajari materi ajar dengan baik, mengerjakan tes dengan baik, percaya diri dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran mudah dimengerti dan dalam menyelesaikan soal-soal gerak lurus yang diberikan guru cukup baik bagi siswa.

Untuk indikator *satisfaction* berkategori baik karena siswa mulai mengerti apa pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan menurut siswa materi yang dijelaskan buat guru lebih penting dari pada nilai. *Satisfaction* siswa terhadap dapat dijelaskan dengan cara siswa merasa puas dengan nilai yang diperoleh, senang belajar materi ajar karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menghargai terhadap apa yang siswa lakukan selama belajar, mengerti materi pelajaran lebih penting dari pada nilai dan siswa mengerti dengan pelajaran materi gerak lurus.

Pada Siklus II *attention* siswa terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara guru mengajar, materi pelajaran, LKS yang diberikan, *Hand out*/buku siswa yang digunakan, LKS dan *hand out* yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran ini cukup abstrak namun sulit bagi siswa untuk tetap mempertahankan perhatian

jadi membuat siswa kesulitan mempelajari materi gerak lurus beraturan. *Rellevance* adalah siswa terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan, mengkaitkan penjelasan dengan materi sebelumnya, pembelajaran yang diajarkan bermanfaat bagi siswa, isi pelajaran sesuai dengan minat siswa dengan kehidupan sehari-hari yang mereka lihat, lakukan, atau mereka pikirkan dan pembelajaran dengan model pengajaran langsung yang diajarkan cukup sulit dimengerti siswa. *Confidence* yang dimaksudkan dalam hal ini dapat dijelaskan dengan cara siswa sangat yakin dengan bimbingan guru, mempelajari dengan baik, bisa mengerjakan tes dengan baik, percaya diri mengerjakan soal dan cukup sulit bagi siswa dalam menyelesaikan yang diberikan guru.

Skor rata-rata jawaban siswa pada indikator *satisfaction* terhadap siswa dapat dijelaskan dengan cara siswa merasa puasa dengan nilai yang diperoleh, senang belajar materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menghargai terhadap apa yang siswa lakukan selama belajar, mengerti materi pelajaran lebih penting dari pada nilai dan cukup mengerti dengan pelajaran materi gerak lurus beraturan. Hal ini

sudah mencapai indikator keberhasilan, motivasi belajar siswa minimal baik.

Selanjutnya untuk siklus III sama dengan angket yang digunakan pada siklus I dan II. Pada siklus III terjadi peningkatan motivasi belajar untuk semua indikator dalam kategori baik. *Attention* adalah siswa terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara guru mengajar materi gerak lurus dapat menarik perhatian siswa termasuk materi pelajaran, LKS yang diberikan, *hand out*/buku siswa yang digunakan, Pembelajaran yang mudah dimengerti siswa, LKS dan *hand out*. *Rellevance* terhadap pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan, mengkaitkan penjelasan guru tentang materi sebelumnya diajarkan, pelajaran pada materi gerak lurus bermanfaat bagi siswa, isi pelajaran materi gerak lurus sesuai dengan minat siswa, pembelajaran dengan model pengajaran langsung yang diajarkan mudah dimengerti siswa. *Confidence* dapat dijelaskan dengan cara siswa sangat yakin dengan bimbingan guru, mempelajari materi dengan baik, mengerjakan tes dengan baik, materi pelajaran mudah dimengerti, cukup sulit menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Siswa pada indikator *satisfaction* (kepuasan) dapat dijelaskan dengan cara siswa merasa puas dengan nilai yang diperoleh, senang belajar karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengerti materi pelajaran lebih penting dari pada nilai dan siswa sangat mengerti dengan materi pelajaran. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana motivasi belajar siswa minimal sangat baik. Berdasarkan hasil siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, menyelesaikan tes dengan baik dan mengerti materi pelajaran lebih penting dari pada nilai. Dengan demikian semakin siswa tertarik tentang pelajaran maka semakin meningkat motivasi dari siswa tersebut.

Hasil refleksi dari siklus I, siklus II dan siklus III sejalan dengan pendapat Sardiman (1986) bahwa motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian atau ketuntasan belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada masing-masing pertemuan dan diperoleh dari tes hasil belajar, yaitu berupa *pretest* yang dilaksanakan sebelum siswa menerima pelajaran dan *post test* yang dilaksanakan sesudahnya.

Pada siklus I, ketuntasan klasikal dari 19 siswa mencapai 63%. Hal ini karena pada soal banyak siswa yang tidak menjawab dengan benar karena pada soal tersebut merupakan soal hitungan atau siswa belum bisa menyelesaikan soal berupan penerapan (C3) usai pelajaran, yang akhirnya mempengaruhi ketuntasan siswa itu sendiri. Pada siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih ada yang tidak tuntas karena ketika menyelesaikan soal yang berkaitan tentang hitungan siswa masih belum bisa secara tuntas namun dalam definisi dari materi siswa mudah memahami sehingga mencapai ketuntasan secara baik. Dengan demikian siswa dapat mencapai nilai 70 atau lebih dari 70 cuma ada 16 siswa dari 21 siswa yang hadir sehingga

ketuntasan klasikal mencapai 76%. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah tuntas dan siswa yang mencapai nilai 70 atau lebih dari 70 cuma ada 17 siswa dari 20 siswa yang hadir sehingga ketuntasan klasikal mencapai 85%. Selain itu juga dikarenakan mereka belum terbiasa diberikan tes akhir.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III setelah diterapkan pengajaran langsung. Hal ini sejalan dengan teori Behaviorisme (1994) bahwa pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran dan pengajaran langsung lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Dengan demikian siswa yang mendapatkan pengajaran langsung sebagai strategi agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dapat menyelesaikan soal dengan baik dan materi yang diajarkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk ke depannya. Selain itu, juga sejalan dengan hasil belajar siswa yang telah dilakukan guru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara tuntas. Dengan model pengajaran langsung memberikan hasil belajar siswa paling tinggi dan menarik perhatian siswa ketika guru memberikan

pengajaran maupun menyelesaikan soal-soal maka secara keseluruhan aspek seperti kemampuan dasar, kemampuan akademik dan kemampuan perilaku hasil yang didapatkan tuntas secara baik.

Respon Siswa

Respon siswa adalah gambaran bahwa secara umum siswa senang dengan pelajaran yang diajarkan guru dan merespon apa yang telah diberikan materi pembelajaran dengan model pengajaran langsung. Minat siswa adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran atau isi materi yang sedang dijelaskan guru secara lisan dan siswa menyatakan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan. Mengetahui presentase untuk respon minat yang menggunakan angket ARCS yaitu *attention* 74,4% perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat baik dan menarik hati siswa untuk mengikuti pembelajaran, *relevance* 74,4% siswa masih kurang memahami terhadap semua materi yang dipelajari, *confidence* 68,8% siswa kurang bisa menyelesaikan masalah soal-soal yang berkaitan tentang hitungan yang diberikan oleh guru dan untuk *satisfaction* 72,8% siswa merasa puas nilai yang diperoleh dan materi pembelajaran lebih penting dari pada nilai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa respon dan minat siswa terhadap pembelajaran

fisika adalah siswa sangat senang mendapat pembelajaran ini dan siswa tertarik dengan model pengajaran langsung sehingga guru dapat penyampaian materi yang ajarkan secara baik dan respon positif seperti menggunakan pelatihan yang diberikan oleh guru dan menekankan belajar sebagai proses respons terhadap pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif kelas X SMA KORPRI Banjarmasin pada pokok bahasan gerak lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2001). *Learning to Teach*. New York: Mc graw Hill Companies, Inc. Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnita, Y. (2007). *Penerapan Model Pengajaran Langsung*. Skripsi tidak dipublikasikan: UNLAM.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Nur, Kardi. (2000). *Pengajaran Langsung*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.
- Nurahmandani, S. (2007). *Fisika untuk SMA kelas X*. Jakarta: Pusat pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratumanan, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Reid, G. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks.
- Rosenshine, B. (2008). *Five Meanings Of Direct Instruction*. Lincoln: Academic Development Institute.
- Sardiman, A. M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*.